

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang banyak sekali bentuk persaingan yang mewarnai dunia kerja dan salah satu faktornya adalah pendidikan. Seseorang dapat memiliki pendidikan yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik dan kewajiban finansial yang besar sehingga mereka dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Akuntansi menjadi program studi yang banyak diminati oleh para mahasiswa baru, sehingga lulusan akuntansi setiap tahunnya semakin banyak dan persaingan untuk dapat memperoleh pekerjaan juga semakin banyak. Hal ini dapat muncul karena adanya kemauan menjadi seorang akuntan profesional yang berkualitas dengan kredensial kuat serta sangat diminati oleh perusahaan di Indonesia. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan S1 khususnya akuntansi, setelah lulus kuliah dapat memilih beberapa alternatif yaitu bisa langsung bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah, melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, serta dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Hasanah & Aji, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 25/PMK.01/2014 Pasal 3 ayat 3, setiap orang yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) harus memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) yang telah diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi di dalam atau di luar Indonesia serta yang telah disetujui oleh otoritas yang bereputasi baik dan patuh pada (Baiturrahman *et al.*, 2021).

UU No 34 tahun 1954 mengatakan bahwa para mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada sebuah perguruan tinggi negeri dan swasta yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan dan syarat untuk menghasilkan seorang akuntan melalui proses pendidikan saja yang dapat menerima gelar akuntan. Tetapi, bagi perguruan tinggi lainnya merasa ini tidak adil, sehingga organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) melakukan peninjauan ulang mengenai peraturan tersebut (Putri *et al.*, 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 menekankan kembali tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenis pendidikan tinggi setelah sarjana (S1) serta mempersiapkan mahasiswa pada bidang akuntansi yang memerlukan keahlian khusus dalam dunia pekerjaan”. Peraturan ini di tetapkan untuk dapat menjadi *legal backup* profesi akuntan serta menjadi sebuah langkah-langkah yang jelas tentang administrasi Akuntan Profesional (Anggraini & Nursiam, 2019).

Gelar profesi juga menjadi salah satu nilai tambah bagi seseorang yang juga mampu memperlihatkan mereka adalah seorang profesional pada bidangnya (Fajarsari, 2020). Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan calon akuntan yang berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian yang mahasiswa ikuti merupakan syarat yang penting agar dapat memperoleh ijin praktek sebagai seorang akuntan, serta

diharapkan mampu membuat calon akuntan mahir tidak hanya teknis namun juga professional (Berlinasari & Erawati, 2017).

Pendidikan Profesi Akuntansi menjadi pendidikan yang sangat penting bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan sarjana (S1) khususnya bidang akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) juga memiliki sebuah tujuan yaitu untuk dapat memberikan kompetensi keprofesian akuntansi serta bisa melahirkan lulusan yang mampu memahami dan menguasai keahlian dalam bidang profesi akuntansi yang memiliki daya saing secara global. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) berhak untuk memperoleh Profesi Akuntan, hal ini dikemukakan pada penelitian (Anggraini & Nursiam, 2019).

Penelitian tentang Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi suatu hal yang penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan ini akan menarik lebih banyak peminat dan semakin berkembang. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor pertimbangan yaitu Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas. Dimana Motivasi dan Minat merupakan salah satu yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui seberapa besar Minat seorang mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

Menurut Mulyati (2018) motivasi sangat berperan penting sebagai sesuatu yang dapat menyebabkan perilaku manusia, sehingga dapat bekerja dengan antusias dan giat agar bisa memperoleh hasil yang optimal. Minat adalah pikiran yang timbul dari dalam diri seseorang sebagai akibat dari kebutuhan untuk mengerahkan upaya untuk mencapai suatu tujuan dan berhubungan erat dengan

sikap. Dalam hal ini motivasi dan minat memiliki keterkaitan atau hubungan satu sama lain.

Hasanah & Aji (2021) menyatakan bahwa Motivasi Karir adalah suatu pemikiran yang muncul dalam benak seseorang untuk mengembangkan kemampuan pribadi orang tersebut guna mencapai karir atau hasil yang lebih menguntungkan. Sehingga seorang mahasiswa memiliki Minat Menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi maka, keinginan yang muncul dengan cara ini dapat meningkatkan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

Memilih karir menjadi seorang akuntan tentunya akan memperoleh sebuah penghargaan finansial atau gaji dari pekerjaan yang telah dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Aji (2021) menunjukkan bahwa Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Margarita (2019), Putri *et al.* (2019), Setya Aji *et al.* (2020), Anggraini & Nursiam (2019) dan Meliana (2022) menunjukkan bahwa Motivasi Karir tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Setya Aji *et al.* (2020) mengatakan bahwa Motivasi Kualitas adalah sebuah keinginan yang muncul pada diri seseorang yang dapat menumbuhkan kualitas serta kesanggupan yang dimiliki, khususnya pada jurusan yang sudah ditekuninya agar mampu melaksanakannya penuh rasa tanggung jawab. Mahasiswa perlu meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam dirinya, karena semakin besar Motivasi Kualitas seseorang maka semakin besar pula Minat

Mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) agar nantinya bisa mendapatkan karir yang baik dimasa mendatang.

Penelitian Widiyani & Badera (2019), Setya Aji *et al.* (2020), Fajarsari (2020) Suryani & Ika (2022), Anggraini & Nursiam (2019) menyimpulkan bahwa Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2019) dan Fajarsari (2020) menyatakan bahwa Motivasi Kualitas tidak berpengaruh terhadap Minat karena, mahasiswa tidak mempertimbangkan adanya peningkatan kualitas dalam diri untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi, karena banyaknya peneliti yang telah melakukan penelitian tentang motivasi dan minat mahasiswa serta memiliki hasil yang berbeda-beda. Dengan demikian, membuat peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap informasi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa.
2. Keraguan terhadap standar kualitas tenaga akuntan professional yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.
3. Kurangnya Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar tidak mengalami perluasan dari variabel yang telah diuraikan penulis pada latar belakang. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah, sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas dengan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
2. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian hanyalah mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Batam, Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan, Politeknik Negeri Batam, Universitas Terbuka Batam dan Universitas Universal.
3. Peneliti menggunakan kuesioner agar dapat disebarakan pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi Karir berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Apakah Motivasi Kualitas berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
3. Apakah Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek pastinya mengharapkan agar hasil penelitian yang mereka lakukan dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Berikut beberapa aspek dari manfaat tersebut:

a. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk pihak lain baik untuk sumber pengetahuan maupun untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai permasalahan yang tidak jauh dari minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Peneliti juga berharap pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan serta ilmu dari sumber lainnya yang penulis sajikan pada penelitian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari serta dapat menambah wawasan pembaca.

b. Aspek praktis

Berikut beberapa manfaat berdasarkan pada aspek praktis, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan serta sebagai sarana untuk pembelajaran bagi peneliti agar dapat mengetahui Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun untuk diteliti lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kesadaran serta wawasan kepada khalayak ramai mengenai pentingnya mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.